

## **Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kualitas Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga**

Ni Made Anjani<sup>1\*</sup>, Made Edy Septian Santosa<sup>2</sup>, Ni Luh Gde Novitasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
\*Email: madeanjani23@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The development of information technology requires Village Credit Institutions (Lembaga Perkreditan Desa/LPD) to have an accounting information system capable of effectively supporting operational performance and decision-making. This study aims to analyze and identify the influence of information technology sophistication, personal technical capability, user involvement, top management support, and information system quality on the performance of the accounting information system. This research was conducted in Marga District, Tabanan. The population of this study comprised all LPD employees in Marga District, Tabanan. The research sample consisted of 63 respondents from 21 LPDs in Marga District, Tabanan, selected using purposive sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results show that user involvement and top management support have a positive effect on the performance of the accounting information system. Meanwhile, information technology sophistication, personal technical capability, and information system quality do not affect the performance of the accounting information system. This study is expected to serve as a consideration for LPD management in improving accounting information system performance through increasing user involvement and strengthening top management support.*

*Keywords: Information Technology Sophistication, Personal Technical Capability, User Involvement, Information System Quality, Accounting Information System Performance*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi pada setiap organisasi atau lembaga membutuhkan sistem organisasi untuk memudahkan pekerjaan. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang sangat besar bagi suatu bisnis atau organisasi, termasuk kelancaran fungsi sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi merupakan kebutuhan bagi organisasi yang dapat mendukung kinerja organisasi dan individu. Pemangku kepentingan dalam penggunaan informasi keuangan adalah pihak internal yang meliputi pejabat dan karyawan perusahaan. Pengguna eksternal adalah pihak yang berkepentingan di luar perusahaan, termasuk kreditur, pemerintah, dan investor.

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan komponen yang mengumpulkan informasi akuntansi, menyimpannya untuk pengguna masa depan, dan melakukan pemrosesan untuk penggunaan akhir (Simkin dalam Kurniawan, 2020:2). Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur) dan pihak dalam terutama manajemen (Moscove dalam Zamzami et al., 2021:3).

Sistem informasi akuntansi dengan kinerja yang sangat baik penting untuk keberhasilan jangka Panjang organisasi. Perkembangan teknologi dunia terus mengalami kemajuan yang tercermin dari banyaknya perangkat teknologi yang bermunculan sebagai alat penunjang

kehidupan masyarakat. Salah satu tujuan pengembangan teknologi informasi adalah untuk meningkatkan level pengguna akhir dan meningkatkan kinerja bisnis atau organisasi (Maharani, dkk (2022)). Dalam suatu organisasi, pemerintah, maupun perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik agar terhindar dari berbagai penyimpangan atau kesalahan. Hal ini dapat diantisipasi dengan sistem informasi akuntansi yang baik dan staf yang mengetahui cara menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, banyak hal yang semula dilakukan secara manual menjadi terkomputerisasi (Putra, 2022).

Hal mendasar yang mempengaruhi perkembangan LPD yaitu kondisi masyarakat setempat yang berhubungan langsung dengan kemampuan dan kualitas ekonomi masyarakat dan profesionalisme administrasi pengelola LPD (Putra, 2022). Laporan keuangan lengkap diperlukan untuk evaluasi kinerja LPD, sehingga diperlukan dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Dengan demikian, meningkatkan kinerja LPD, dapat didukung dengan kinerja sistem data yang baik. Dengan adanya dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, LPD dapat mencapai kinerja sistem informasi yang baik.

Tujuan LPD adalah untuk memajukan pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan dengan memberikan pinjaman dan simpanan dalam bentuk tabungan. Kegiatan lembaga perkreditan desa antara lain menerima atau menghimpun dana dari barang-barang desa berupa tabungan dan deposito, memberikan kredit hanya kepada lembaga perkreditan desa biasa dan menerima kredit dari lembaga keuangan, termasuk cadangan dan akumulasi keuntungan, tidak termasuk pembatasan lain atas jumlah kredit atau bantuan keuangan.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyampaian informasi sebagai pedoman manajemen dan pendukung keputusan. Sistem informasi yang baik didukung dengan adanya penggunaan teknologi informasi yang searah. Pemrosesan data yang efisien dapat dicapai. Penerapan sistem informasi akuntansi dengan program aplikasi. Melihat implementasi sistem informasi akuntansi di LPD, terlihat apakah kinerja sistem informasi akuntansi yang dibangun sudah baik atau belum. Fenomena yang kerap terjadi pada LPD Kecamatan Marga yaitu tidak meratanya penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi pada setiap LPD. Dengan ketidakmerataan tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan bersaing Lembaga Perkreditan Desa dengan lembaga keuangan lain. Rendahnya daya persaingan membuat standarisasi kualitas pelayanan bergerak lurus dengan minim adanya peningkatan karena rendahnya pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi.

Fenomena lain yang sering terjadi yang dapat menyebabkan ketidakstabilan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu belum adanya pemerataan terhadap pemahaman pentingnya sistem informasi akuntansi. Rendahnya pemahaman disebabkan oleh kurangnya percaya diri untuk memanfaatkan teknologi informasi guna keefektifitasan sistem informasi akuntansi. Pada dasarnya, dengan memahami keefektifan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang teraplikasi, LPD dapat mengukur keberhasilan SIA, baik menilai apakah sudah sesuai dengan ketentuan dan harapan atau tidak. Keterlibatan pemakai memainkan peran yang sangat penting dalam hal ini dan penting untuk memberikan pelatihan kepada semua karyawan sehingga memiliki keterampilan pribadi. Pekerja dapat ditambahkan untuk membantu pekerja berpartisipasi dalam kegiatan SIA ketika mereka berada di luar lokasi atau tidak dapat hadir selama waktu yang tidak pasti.

Fenomena lain juga terjadi pada beberapa LPD yang masih berada di wilayah desa terpencil di kecamatan Marga, seperti Desa Payangan, Desa Pinge, dan Desa Susut yang masih termasuk LPD sedang berkembang terkadang para pegawai LPD tersebut memiliki pemahaman yang rendah mengenai sistem informasi terkomputerisasi dan menyebabkan ketidakpercayaan diri sehingga melambatnya penyusunan laporan keuangan karena hanya

segelintir pegawai saja yang dapat memanfaatkan teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dipicu oleh kebiasaan terdahulu para pegawai menggunakan sistem manual dalam pengolahan dan pengelolaan data. Dengan demikian, dari fenomena-fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi LPD di Kecamatan Marga dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan lebih baik lagi. Dari perbedaan kinerja beberapa sistem informasi akuntansi LPD di wilayah Marga, dapat disimpulkan bahwa pengoperasian sistem informasi akuntansi LPD di wilayah Marga tidak stabil.

Manajemen pengelola dalam organisasi dengan pengguna sistem informasi sangat penting, karena komitmen dan kemampuan untuk mengelola sistem informasi akuntansi dengan benar sangat mempengaruhi pengoperasian berupa kinerja sistem informasi akuntansi, yang juga menghasilkan tujuan yang dapat diterima oleh publik. Agar tujuan implementasi sistem informasi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka harus dilakukan evaluasi, hal tersebut melatar belakangi dilakukannya kajian analisis yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel yang terdiri dari 5 (lima) variabel bebas yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kualitas Sistem Informasi serta diikuti oleh 1 (satu) variabel terikat yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan konstruksi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan control yang mampu menghasilkan berbagai sistem teknologi yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Pemanfaatan pengembangan teknologi informasi menjadikan ketersediaan informasi lebih mudah diakses dan lebih cepat, baik informasi eksternal, informasi internal, maupun informasi yang sudah ada untuk meningkatkan aksesibilitas guna menjangkau berbagai macam informasi yang diperlukan. Penelitian mengenai kecanggihan teknologi informasi sudah banyak dilakukan, tetapi masih banyak ditemukan ketidakkonsistenan atau masih adanya perbedaan hasil yang penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan Nurhayati (2022), Maharani, dkk (2022), Senduk, dkk (2021), Wiyoga & Putra (2022), Muslim, dkk (2022), dan Agnesia, dkk (2021) menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Jyoti (2022) menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan dalam melakukan semua kegiatan, baik itu kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik. Kemampuan fisik seperti kemampuan komputer maupun kemampuan mental seperti melakukan sebuah pengambilan keputusan dimana seseorang dapat memilih untuk menggunakan maupun tidak menggunakan kemampuan tersebut. Pada variabel kemampuan teknik personal juga masih banyak ditemukannya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk (2022), Onibala, dkk (2023), Wiyoga & Putra (2022), dan Rahmawati, dkk (2025) menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari Ardani, Sunarwijaya, dan Adiyadnya (2022) menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Keterlibatan pemakai menjadi harapan dalam pengembangan sistem informasi adalah agar pemakai dapat memperoleh kepuasan atas sistem yang dikembangkan. Keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahapan perencanaan, pengembangan samapai tahap implementasi sistem informasi. Oleh karena itu keterlibatan pemakai untuk mencapai keberhasilan sistem

diharapkan akan meningkatkan komitmen dalam pengembangan sistem sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya juga terjadi pada variabel keterlibatan pemakai seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Jyoti (2021), Agnesia, dkk (2021), Latifah dan Abitama (2018), dan Christy, dkk (2023) menemukan hasil bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati, dkk (2025) dan Onibala, dkk (2023) menemukan hasil dimana keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Dukungan Manajemen Puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang paling penting dan dibutuhkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pengembangan sistem sehingga semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka akan semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Pada variabel dukungan manajemen puncak ketidakkonsistenan juga ditemukan dimana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Agnesia, dkk (2021), Latifah dan Abitama (2018), Wiyoga & Putra (2022), Nugroho (2018) dan Haq, dkk (2024) menemukan hasil bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan hasil dari penelitian oleh Rahmawati, dkk (2025), Utama (2017), dan Dewi, dkk (2021) menemukan hasil bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah upaya untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam suatu proses pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi diukur untuk menentukan kapasitasnya untuk mengoperasikan sistem dan/atau kepuasan penggunaannya terhadap sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi pada bisnis serta perbankan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna sehingga data yang didapat bisa menjadi data yang bermanfaat dan berkualitas tinggi. Kemudahan pengguna atau sejauh mana teknologi komputer dianggap mudah untuk dipahami dan digunakan adalah cara lain untuk mengukur kualitas sistem informasi. Selanjutnya perbedaan hasil penelitian pada variabel kualitas sistem informasi dimana pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaya, dkk (2025), Pangesthi dan Santoso (2021), dan Tambunan, dkk (2021) menemukan hasil kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2025) dan Dewi, dkk (2021) menemukan hasil bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Lembaga Perkreditan Desa saat ini sudah menggunakan dan menerapkan sistem informasi akuntansi di organisasi dan berdasarkan fenomena-fenomena serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Marga”.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang dirancang untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi. TAM dikembangkan oleh Davis et al. (1989) berdasarkan *Model Theory of Reasoned Action (TRA)*. Model TAM memiliki lima konstruk, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *attitude toward using*

*technology* (sikap), *behavioral intention to use* (intensi), dan *actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya) (Jogiyanto dalam Santi & Erdani, 2021). Persepsi pengguna terhadap TAM adalah kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dalam mengadopsi teknologi atau sistem komputer.

### **Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan kepada pihak eksternal (misalnya pemeriksa pajak, investor dan kreditor) dan pihak internal khususnya manajemen perusahaan (Zamzami et al., 2021:3). Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dikatakan memiliki kinerja apabila dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mengambil keputusan (Putra, 2022).

### **Kecanggihan Teknologi Informasi**

Kecanggihan teknologi adalah suatu konstruksi/susunan sistem yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi (Ariani dalam Kodarsih, 2023).

### **Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan pengguna yang mengacu pada penyelesaian tugas-tugas baik dengan komputer maupun secara manual. Kemampuan teknik personal yang baik mendorong pengguna untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan lebih baik (Sari, 2022).

### **Keterlibatan Pemakai**

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem merupakan bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang memberikan kontribusi pada tujuan kelompok (Latifah & Aditama, 2021).

### **Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan Manajemen Puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Karina dkk., 2020).

### **Kualitas Sistem Informasi**

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah upaya untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam suatu proses pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi diukur untuk menentukan kapasitasnya untuk mengoperasikan sistem dan/atau kepuasan penggunaannya terhadap sistem informasi akuntansi (Putra dkk., 2020).

### **Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang merupakan suatu sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi, semakin muktahir teknologi, maka semakin besar pula

kemampuannya dalam membantu pekerjaan manusia. Hal ini dapat dilihat dari kecepatan pengolahan data dan output yang dihasilkan semakin meningkat seiring dengan semakin baiknya penggunaan teknologi yang lebih maju. Selain itu, semakin maju suatu teknologi maka semakin mudah dalam penggunaan teknologi tersebut, hal ini juga terlihat pada perancangan teknologinya sehingga semakin muktahir suatu teknologi maka semakin mudah digunakan. Hal tersebut dijadikan fokus utama karena teknologi dirancang untuk membantu manusia dalam bekerja, maka dirancang agar mudah digunakan untuk inovasi teknologi yang ada yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu kecanggihan teknologi informasi yang digunakan dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022), Maharani, dkk (2022), Senduk, dkk (2021), Wiyoga & Putra (2022), Muslim, dkk (2022), dan Agnesia, dkk (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis satu dinyatakan sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan dari teori psikologi yang menjelaskan salah satu perilaku pengguna komputer berdasarkan keinginan pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi, yang tujuannya untuk menjelaskan kemampuan seseorang dalam menalar tentang tingkat kesulitan suatu sistem informasi yang digunakan. Dengan demikian adanya kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi sangat berguna dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi sehingga dapat menghasilkan informasi untuk menghasilkan laporan perencanaan yang akurat. Sebuah sistem informasi lebih bermanfaat dalam membantu operasional apabila individu maupun kelompok yang menggunakan sistem informasi tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengoperasikannya. Semakin sering pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi, maka semakin meningkatnya kemampuan teknik personal pemakai sistem tersebut. Dengan demikian, kinerja sistem informasi berbasis komputer akan semakin baik dan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk (2022), Onibala, dkk (2023), Wiyoga & Putra (2022), dan Rahmawati, dkk (2025) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis dua dinyatakan sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan teori Technology Acceptance Model (TAM), salah satu perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada sikap pemakai ketika menunjukkan keterlibatan individu sebagai pengguna nyata dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kepuasan pemakai terhadap penggunaan sistem dan pengembangan sistem informasi akuntansi secara manual maupun komputer yang memerlukan partisipasi pengguna baik dalam perancangan maupun pengembangan sistem yang diukur dari aktivitas yang dilakukan oleh pemakainya. Dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, berfokus pada bentuk peran pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan tindakan yang wajib diambil guna mendukung dan memandu kontribusi tersebut.

Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dengan tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Jyoti (2021), Agnesia, dkk (2021), Latifah dan Abitama (2018), dan Christy, dkk (2023) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis tiga dinyatakan sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam konteks Technology Acceptance Model (TAM), dukungan manajemen puncak merupakan bentuk komitmen dan keterlibatan aktif dari pimpinan organisasi dalam mendorong penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi oleh pengguna. Dukungan ini diwujudkan melalui pemberian sumber daya, kebijakan, serta motivasi yang meningkatkan persepsi pengguna terhadap *perceived usefulness* (kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (kemudahan pengguna) sistem. Dengan adanya dukungan yang kuat dari manajemen puncak pengguna akan memiliki sifat positif terhadap sistem informasi akuntansi sehingga meningkatkan partisipasi, kepuasan, dan kinerja sistem secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnesia, dkk (2021), Latifah dan Abitama (2018), Wiyoga & Putra (2022), Nugroho (2018) dan Haq, dkk (2024) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis empat dinyatakan sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), kualitas sistem informasi akuntansi menggambarkan sejauh mana sistem mampu memberikan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat nyata (*perceived usefulness*) bagi penggunanya dalam mendukung aktivitas akuntansi. Kualitas sistem yang baik tercermin dari aspek integrasi, fleksibilitas, keandalan, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem yang mudah digunakan, terintegrasi dengan baik serta menghasilkan informasi yang tepat waktu dan relevan akan meningkatkan kepuasan serta kinerja pengguna. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan semakin optimal pula kinerja sistem informasi akuntansi dalam mendukung proses pengambilan keputusan dan efisiensi operasional organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangesthi dan Santoso (2021), Siahaya, dkk (2025), Tambunan, dkk (2021) menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis lima dinyatakan sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dimana sumber data dalam penelitian ini adalah dari kuesioner yang diisi oleh karyawan LPD di Kecamatan Marga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga berjumlah 21 kantor LPD dengan jumlah karyawan yaitu 109 orang, dimana dalam teknik pengumpulan data sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan

kriteria-kriteria tertentu, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 63 sampel dengan indikator sebagai berikut :

1. Seluruh karyawan LPD di Kecamatan Marga
2. Karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (Kepala LPD, Bagian Kredit, Bagian Bendahara/Kasir).

Dalam penelitian ini, pengukuran analisis data menggunakan program IBM SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal, dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 63                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.86742217              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .098                    |
|                                    | Positive       | .082                    |
|                                    | Negative       | -.098                   |
| Test Statistic                     |                | .098                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>d</sup>       |

Berdasarkan Tabel 1 didapat nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data yang digunakan berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model dikatakan baik jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$ . Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 3.495                       | 2.434      |                           | 1.436 | .156 |                         |       |
| KTI          | .181                        | .173       | .122                      | 1.046 | .300 | .566                    | 1.766 |
| KTP          | .033                        | .198       | .019                      | .168  | .867 | .583                    | 1.717 |
| KP           | .351                        | .161       | .337                      | 2.182 | .033 | .325                    | 3.081 |
| DMP          | .597                        | .203       | .365                      | 2.943 | .005 | .503                    | 1.987 |
| KSI          | .021                        | .199       | .011                      | .105  | .917 | .702                    | 1.425 |

Merujuk pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai koefisien VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser, yang meregresikan nilai absolute residual dengan variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah jika probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 3.116                       | 1.586      |                           | 1.965  | .054 |
| KTI          | -.117                       | .113       | -.177                     | -1.039 | .303 |
| KTP          | .009                        | .129       | .012                      | .069   | .945 |
| KP           | -.105                       | .105       | -.224                     | -.999  | .322 |
| DMP          | .124                        | .132       | .170                      | .941   | .351 |
| KSI          | .016                        | .130       | .018                      | .120   | .905 |

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 terhadap *absolute residual* (ABRES) secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dibuat dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

**Regresi Linear Berganda**

Teknik ini untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut.

$$KSIA = \alpha + \beta_1KTI + \beta_2KTP + \beta_3KP + \beta_4DMP + \beta_5KSI + \epsilon.$$

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1 (Constant) | 3.495                       | 2.434      |                           | 1.436 | 0.156 |
| KTI          | 0.181                       | 0.173      | 0.122                     | 1.046 | 0.300 |
| KTP          | 0.033                       | 0.198      | 0.019                     | 0.168 | 0.867 |
| KP           | 0.351                       | 0.161      | 0.337                     | 2.182 | 0.033 |
| DMP          | 0.597                       | 0.203      | 0.365                     | 2.943 | 0.005 |
| KSI          | 0.021                       | 0.199      | 0.011                     | 0.105 | 0.917 |

a. Dependent Variable: KSIA

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$KSIA = 3.495 + 0.181KTI + 0.033KTP + 0.351KP + 0.597DMP + 0.021KSI + et.....(1)$$

Adapun persamaannya dijabarkan sebagai berikut.

1. a sebesar 3.495 artinya apabila Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI), Kemampuan Teknik Personal (KTP), Keterlibatan Pemakai (KP), Dukungan Manajemen Puncak (DMP), dan Kualitas Sistem Informasi (KSI) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka besarnya Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) adalah 3,495.
2.  $\beta_1$  sebesar 0,181 artinya Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI) mengalami peningkatan maka Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) akan meningkat.
3.  $\beta_2$  sebesar 0,033 berarti apabila Kemampuan Teknik Personal (KTP) mengalami peningkatan maka Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) akan meningkat.
4.  $\beta_3$  sebesar 0,351 berarti apabila Keterlibatan Pemakai (KP) mengalami peningkatan maka Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) akan meningkat.
5.  $\beta_4$  sebesar 0,597 berarti apabila Dukungan Manajemen Puncak (DMP) mengalami peningkatan maka Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) akan meningkat.
6.  $\beta_5$  sebesar 0,021 berarti apabila Kualitas Sistem Informasi (KSI) mengalami peningkatan maka Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) akan meningkat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak di antara nol sampai dengan satu. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .747 <sup>a</sup> | .558     | .519              | 1.94761                    |

a. Predictors: (Constant), KSI, DMP, KTP, KTI, KP

b. Dependent Variable: KSIA

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,519. Ini berarti besarnya pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI), Kemampuan Teknik Personal (KTP), Keterlibatan Pemakai (KP), Dukungan Manajemen Puncak (DMP) dan Kualitas Sistem Informasi (KSI) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA) adalah sebesar 51,9% sedangkan sisanya yakni 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*). Uji f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji f dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

| Mode         | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.               |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| 1 Regression | 272.774        | 5  | 54.555      | 14382 | <.001 <sup>b</sup> |
| Residual     | 216.210        | 57 | 3.793       |       |                    |
| Total        | 488.984        | 62 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: KSIA

b. Predictors: (Constant), KSI, DMP, KTP, KTI, KP

Berdasarkan Tabel 6, tampak bahwa uji F menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa secara simultan Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI), Kemampuan Teknik Personal (KTP), Keterlibatan Pemakai (KP), Dukungan Manajemen Puncak (DMP) dan Kualitas Sistem Informasi (KSI) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA).

**Uji T (Uji Parsial)**

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengambilan kesimpulan  $H_0$  diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria: jika probability value  $< 0,05$  maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y secara parsial. Jika probability value  $> 0,05$  maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y secara parsial. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7 berikut

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1 (Constant) | 3.495                       | 2.434      |                           | 1.436 | 0.156 |
| KTI          | 0.181                       | 0.173      | 0.122                     | 1.046 | 0.300 |
| KTP          | 0.033                       | 0.198      | 0.019                     | 0.168 | 0.867 |
| KP           | 0.351                       | 0.161      | 0.337                     | 2.182 | 0.033 |
| DMP          | 0.597                       | 0.203      | 0.365                     | 2.943 | 0.005 |
| KSI          | 0.021                       | 0.199      | 0.011                     | 0.105 | 0.917 |

a. Dependent Variable: KSIA

Berdasarkan Tabel 7 Tampak nilai T hitung variabel Kecanggihan Teknologi Informasi = 1.046 dan nilai signifikan adalah sebesar  $0.300 > \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pada LPD di Kecamatan Marga, sehingga  $H_1$  ditolak. Nilai T hitung variabel Kemampuan Teknik Personal = 0.168 dan nilai signifikan adalah sebesar  $0.867 > \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pada LPD di Kecamatan Marga, sehingga  $H_2$  dutolak. Nilai T hitung variabel Keterlibatan Pemakai = 2.182 dan nilai signifikan adalah sebesar  $0.033 < \alpha 0,05$ . Hal

ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pada LPD di Kecamatan Marga, sehingga  $H_3$  diterima. Nilai T hitung variabel Dukungan Manajemen Puncak = 2.943 dan nilai signifikan adalah sebesar  $0.005 < \alpha < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pada LPD di Kecamatan Marga, sehingga  $H_4$  diterima. Nilai T hitung variabel Kualitas Sistem Informasi = 0.015 dan nilai signifikan adalah sebesar  $0.917 > \alpha < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pada LPD di Kecamatan Marga, sehingga  $H_5$  ditolak.

### **Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Marga. Hal ini dapat dijelaskan karena meskipun LPD telah menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan operasionalnya, pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi – fungsi dasar seperti pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan hasil kuesioner, teknologi yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan pengembangan sistem, minimnya pembaruan teknologi, serta fokus LPD yang lebih mengutamakan kelancaran operasional harian dibandingkan optimalisasi teknologi. Selain itu karakteristik LPD yang berada di wilayah pedesaan menyebabkan adopsi teknologi canggih belum menjadi prioritas utama sehingga tingkat kecanggihan teknologi informasi belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jyoti (2022) yang menemukan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian dari Nurhayati (2022), Maharani, dkk (2022), Senduk, dkk (2021), Wiyoga & Putra (2022), Muslim, dkk (2022), dan Agnesia, dkk (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dasar yang relatif sama dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pengalaman kerja sehari – hari dan penggunaan sistem secara rutin. Sistem yang digunakan juga bersifat sederhana dan berulang sehingga karyawan terbiasa menjalankan tugasnya tanpa memerlukan keahlian teknis yang tinggi. Akibatnya, perbedaan kemampuan teknik personal antar karyawan menjadi tidak terlalu mencolok dan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain selama karyawan mampu menjalankan prosedur yang telah ditetapkan, kemampuan teknik personal bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di lingkungan LPD.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardani, Sunarwijaya, dan Adiyadya (2022) yang menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk (2022), Onibala, dkk (2023), Wiyoga & Putra (2022), dan Rahmawati, dkk (2025) menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi akuntansi yang berarti bertentangan.

### **Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai dalam penggunaan sistem baik dalam proses penginputan data, pengolahan informasi, dan pemanfaatan output sistem dapat meningkatkan kesesuaian sistem dengan kebutuhan operasional LPD. Semakin tinggi tingkat keterlibatan pemakai maka sistem informasi akuntansi yang digunakan akan semakin mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Hal ini juga mengindikasikan bahwa keterlibatan pemakai mendorong rasa memiliki terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pengguna lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan sistem secara optimal. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya keandalan sistem informasi akuntansi sebagai alat pendukung keputusan manajemen di LPD Kecamatan Marga.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jyoti (2021), Agnesia, dkk (2021), Latifah dan Abitama (2018), dan Christy, dkk (2023) menemukan hasil bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan bertentangan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2025) dan Onibala, dkk (2023) yang menemukan hasil dimana keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian manajemen terhadap pengembangan sistem, penyediaan sumber daya yang memadai, serta dorongan kepala karyawan untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal. Dengan adanya dukungan manajemen puncak pengguna sistem merasa lebih termotivasi dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa komitmen manajemen puncak mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara efektif. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas proses pengolahan data dan informasi akuntansi di LPD Kecamatan Marga menjadi lebih baik.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnesia, dkk (2021), Latifah dan Abitama (2018), Wiyoga & Putra (2022), Nugroho (2018) dan Haq, dkk (2024) menemukan hasil bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan hasil ini juga tidak mendukung hasil dari penelitian oleh Rahmawati, dkk (2025), Hutama (2017), dan Dewi, dkk (2021) yang menemukan hasil bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga. Hal ini disebabkan adanya indikasi bahwa meskipun sistem informasi yang digunakan oleh LPD dilengkapi dengan fitur canggih tetapi fitur tersebut tidak memberikan dampak langsung pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Banyak karyawan yang tidak familiar dengan fitur – fitur tersebut dan memilih cara manual dalam pengelolaan akuntansi serta ketergantungan pada beberapa staf yang lebih berpengalaman menyebabkan proses kerja tidak berjalan optimal

ketika staf tersebut tidak hadir karena pengetahuan dan penguasaan sistem belum merata di antara seluruh karyawan. Selain itu, pengguna lebih berfokus pada penyelesaian tugas sesuai prosedur dibandingkan pada penilaian kualitas sistem itu sendiri sehingga pengaruh kualitas sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2025) dan Dewi, dkk (2021) menemukan hasil bahwa kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaya, dkk (2025), Pangesthi dan Santoso (2021), dan Tambunan, dkk (2021) menemukan hasil kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan: kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga. Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga. Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga. Kualitas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain di luar model penelitian ini seperti komitmen manajemen, budaya organisasi, pelatihan pengguna, kepuasan pengguna, atau dukungan teknologi agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor – faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara atau observasi langsung guna memperoleh data yang lebih mendalam dan mengurangi subjektivitas responden dalam pengisian kuesioner, serta memperluas objek dan jumlah responden penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, N. P. N., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, Ma. S. P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. *JURNAL KHARISMA*, 4(1)(2022), 38–49.
- Budayani, P. A. (2023). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi dan Kemampuan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Kharisma*
- Iqbal, M., & Salsabila, S. (2023). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kebiasaan Menonton Mukbang. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24853/mjnf.4.2.102-109>
- Jyoti, N. M. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Program Pelatihan Pemakai dalam Pengembangan SIA, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. In *Universitas Mahasaraswati*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Kurniawan, T. A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi* (A. Y. Wati, Ed.). Penerbit Deepublish.

- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)* (U. I. Faizti, Ed.). Penerbit Deepublish.
- Maharani, N. P. M., Kepramareni, P., & Apriada, I. K. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Ubud. *JURNAL KHARISMA*, 4 (1)(2022), 1–12.
- Muslim, A. B., Yani, N. A., & Dyah Permatasari, M. (n.d.). *SICEPAT EKS PRE S INDONESIA*.
- Nurhayati, N. (2022). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang dipengaruhi oleh Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kepuasan Pengguna. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3 (4)(2022), 903–910.
- Putra, P. D. K. (2022). *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Perosnal dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar*. Universitas Warmadewa.
- Senduk, L., Karamoy, H., & Kalangi, L. (2021). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Bidang Jasa Konstruksi di Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 12 (2)(2021), 194–206.
- Siahaya, P., & Dwi Karya, C. S. (n.d.). *PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI, PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI* (Vol. 2).
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi* (Andayani, Ed.). Gadjah Mada University Press.